



PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI KARIER BERBASIS VIDEO DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

IMPROVING STUDENTS' CAREER MATURITY THROUGH VIDEO-BASED CAREER INFORMATION SERVICES AT SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

Ardilla Indah Mustia¹, Muhammad Riza Darwin²

¹(UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis, Indonesia)

²(Bimbingan dan Konseling, STKIP Budidaya Binjai, Indonesia)

¹ardillamustia43@guru.smp.belajar.id, ² muhammad.rizadarwin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis melalui penerapan layanan informasi karier berbasis video. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui angket kematangan karier, lembar observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kematangan karier siswa meningkat dari 58,6 pada prasiklus menjadi 69,4 pada siklus I dan 79,4 pada siklus II. Kategori dominan siswa bergeser dari sedang menjadi tinggi. Persentase siswa pada kategori tinggi meningkat dari 13% pada prasiklus menjadi 22% pada siklus I dan 59% pada siklus II, sedangkan kategori rendah menurun dari 31% menjadi 13% dan 3%. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan pada aspek fokus memperhatikan materi, keaktifan bertanya atau menjawab, dan keseriusan mengerjakan tugas, masing-masing dari 2,3; 2,0; dan 2,2 pada prasiklus menjadi 3,6; 3,4; dan 3,7 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbasis video efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

Kata Kunci ; Kematangan Karier; Layanan Informasi Karier; Media Video; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aimed to improve the career maturity of Grade IX students at SMP Negeri 1 Batang Kuis through the implementation of video-based career information services. The study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model, which was carried out in the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages. The participants were 32 students. Data were collected through a career maturity questionnaire, observation sheets, and documentation, and were analyzed using descriptive comparative techniques. The results showed that the students' mean career maturity score increased from 58.6 in the pre-cycle to 69.4 in Cycle I and 79.4 in Cycle II. The dominant category also shifted from moderate to high. The percentage of students in the high category increased from 13% in the pre-cycle to 22% in Cycle I and 59% in Cycle II, while the low category decreased from 31% to 13% and 3%, respectively. Observation results also indicated improvement in students' focus on the material, participation in asking or answering questions, and seriousness in completing tasks, increasing from 2.3, 2.0, and 2.2 in the pre-cycle to 3.6, 3.4, and 3.7 in Cycle II. These findings indicate that video-based career information services are effective in improving students' career maturity.

Keywords ; Career Maturity; Career Information Services; Video Media; Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pada jenjang SMP, khususnya kelas IX, siswa berada pada tahap perkembangan yang menuntut kesiapan dalam mengenali diri, memahami pilihan pendidikan lanjutan, dan mulai membangun gambaran tentang masa depan kariernya. Dalam konteks perkembangan karier di era digital, siswa juga dihadapkan pada melimpahnya akses informasi, pengaruh media sosial, serta perubahan dunia kerja yang berlangsung cepat, sehingga layanan bimbingan karier di sekolah perlu menyesuaikan pendekatan agar lebih

responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Darwin et al., 2025) . Kesiapan tersebut penting karena siswa kelas IX akan segera menghadapi keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, sehingga mereka membutuhkan pemahaman yang lebih terarah mengenai minat, kemampuan, dan pilihan studi lanjutan. Dalam konteks ini, kematangan karier menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kematangan karier berkaitan dengan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan, memahami berbagai alternatif pendidikan, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi dirinya. Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karier tersebut melalui berbagai bentuk layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nursalam & Herdi, 2023). Peran guru bimbingan dan konseling juga sangat menentukan, terutama dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa kelas IX yang sedang berada pada masa transisi akademik dan perkembangan pribadi (Mutmainah et al., 2025) . Oleh karena itu, penguatan layanan karier di tingkat SMP menjadi kebutuhan nyata agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam menentukan arah pendidikan selanjutnya (Lolita et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, upaya peningkatan kematangan karier siswa kelas IX SMP perlu dilakukan secara lebih terencana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah masih adanya siswa yang belum memanfaatkan layanan informasi karier secara optimal. Hal ini dapat terjadi karena siswa kurang tertarik pada layanan yang diberikan, kurang memahami isi informasi karier, atau belum melihat hubungan langsung antara layanan tersebut dengan kebutuhan masa depan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menghambat siswa dalam memanfaatkan layanan informasi karier di SMP, sehingga layanan yang tersedia belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal (Subekti & Perwanta, 2024). Selain itu, layanan informasi karier sebenarnya terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman karier siswa apabila dilaksanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat (Sari et al., 2023) .Layanan informasi bidang karier juga dinilai efektif dalam membantu siswa menentukan pilihan pendidikan lanjutan, terutama bagi siswa yang sedang berada di akhir jenjang SMP (Dewi et al., 2023) . Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karier sangat relevan untuk digunakan dalam membantu siswa kelas IX mempersiapkan keputusan pendidikan dan kariernya (Putri et al., 2024). Akan tetapi, pelaksanaan layanan di lapangan masih memerlukan inovasi agar siswa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana menyajikan layanan informasi karier secara lebih efektif untuk meningkatkan

kematangan karier siswa kelas IX SMP.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan media video dalam pelaksanaan layanan informasi karier. Media sangat digunakan untuk memudahkan layanan bimbingan dan konseling (Lisnawati et al., 2024). Media video dinilai lebih dekat dengan kehidupan siswa karena mampu menyajikan informasi melalui gambar, suara, teks, dan contoh yang lebih konkret. Penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling telah mendapat perhatian dalam berbagai penelitian, karena media dapat membantu menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses layanan berlangsung (Soleha et al., 2025). Pengembangan media layanan informasi karier juga telah dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti media berbasis web, multimedia interaktif, media daring, dan media berbantuan aplikasi, yang menunjukkan bahwa inovasi media sangat penting dalam layanan karier (Kusuma et al., 2023; Murtiningsih et al., 2024; Nurlaila et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media portofolio karier dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karier siswa, sehingga media dalam layanan karier bukan hanya alat bantu, tetapi juga dapat menjadi sarana intervensi yang mendukung pencapaian tujuan layanan (Sari & Dwiarwati, 2023). Dalam konteks penelitian tindakan kelas, media video memiliki kelebihan karena mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan layanan di kelas, serta mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dibandingkan penyampaian informasi secara lisan semata. Melalui video, siswa dapat melihat gambaran yang lebih jelas tentang pilihan pendidikan, jenis pekerjaan, dan hubungan antara potensi diri dengan rencana masa depan. Oleh sebab itu, media video dipandang layak digunakan sebagai sarana dalam layanan informasi karier untuk membantu meningkatkan kematangan karier siswa kelas IX SMP.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih dibutuhkan bentuk layanan yang sederhana, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kematangan karier, layanan informasi karier, serta pengembangan media dalam bimbingan karier, tetapi belum secara khusus menekankan penggunaan media video dalam layanan informasi karier pada siswa kelas IX SMP dalam konteks penelitian tindakan kelas (Daulay & Daulay, 2025; Saryadi et al., 2024; Zulfitri et al., 2023). Penelitian tentang konseling karier virtual dan pemanfaatan media daring menunjukkan bahwa media berbasis teknologi dapat membantu layanan karier menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Kusuma et al., 2023; Seyed et al., 2023). Penelitian tentang permainan kartu karier dan buku panduan bimbingan karier juga memperlihatkan bahwa pengembangan media dan perangkat layanan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas layanan karier di sekolah (Hendriana & Suherman, 2024; Santoso et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media video dalam

layanan informasi karier dapat dipandang sebagai langkah yang relevan, khususnya bagi siswa SMP yang membutuhkan layanan yang mudah dipahami dan menarik perhatian. Penelitian tindakan kelas ini diarahkan untuk melihat bagaimana layanan informasi karier menggunakan media video dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas IX SMP secara langsung dalam praktik layanan di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam memilih strategi layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis et al (2014), PTK merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklik melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki praktik secara berkelanjutan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi karier berbasis video. Penelitian melibatkan 32 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, karena siswa kelas IX berada pada fase transisi menuju jenjang pendidikan lanjutan sehingga membutuhkan kesiapan karier yang lebih matang.

Instrumen penelitian meliputi angket kematangan karier, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket kematangan karier diadaptasi dari instrumen baku Savickas dan Porfeli (2011) yang mencakup empat indikator, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji melalui validitas isi oleh dosen bimbingan dan konseling, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori sangat valid setelah direvisi sesuai saran validator. Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 20 responden memperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,79, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama layanan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui layanan informasi karier berbasis video pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan instrumen, serta memilih video yang relevan dengan kebutuhan siswa kelas IX. Video memuat materi tentang minat dan bakat, pilihan pendidikan lanjutan, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan karier sederhana dengan durasi sekitar 10–15 menit. Pada tahap pelaksanaan, siswa menyimak video, mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, dan melakukan refleksi terkait rencana studi lanjut dan karier. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila rata-rata skor kematangan karier meningkat minimal 10% pada setiap siklus dan sedikitnya 50% siswa mencapai kategori

tinggi pada akhir tindakan. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II, sedangkan data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif sebagai pendukung interpretasi hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tahap prasiklus untuk memperoleh gambaran awal mengenai kematangan karier siswa sebelum tindakan diberikan. Pada tahap ini, siswa diberi pengantar singkat tentang pentingnya perencanaan karier, kemudian mengisi angket kematangan karier untuk memetakan kondisi awal. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki gambaran yang jelas tentang pilihan pendidikan lanjutan, belum mampu menghubungkan minat dan kemampuan diri dengan alternatif sekolah lanjutan, serta belum dapat menyusun rencana karier sederhana. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Super bahwa masa remaja merupakan tahap eksplorasi, yaitu tahap ketika individu mulai mengenali diri, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan membentuk preferensi karier secara bertahap (Super, 1990) . Dengan demikian, rendahnya kematangan karier pada prasiklus menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bantuan layanan yang dapat memperjelas informasi karier sekaligus membantu mereka menghubungkan informasi tersebut dengan dirinya sendiri.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan melalui layanan informasi karier berbasis video yang memuat jalur pendidikan lanjutan, contoh bidang pekerjaan, dan langkah awal perencanaan karier. Penggunaan media video dalam layanan ini dapat dijelaskan bahwa informasi lebih mudah dipahami ketika diterima melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan (Nursiani et al., 2025) . Hal ini diperkuat oleh bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik memproses kata-kata dan gambar secara terpadu, karena kombinasi keduanya membantu mengurangi abstraksi materi dan memperkuat pemahaman (Aka et al., 2025) . Dalam konteks penelitian ini, video membantu siswa memahami materi karier secara lebih konkret karena informasi tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga diperlihatkan melalui ilustrasi visual yang dekat dengan pengalaman siswa. Temuan bahwa siswa mulai lebih memahami pilihan pendidikan lanjutan setelah tindakan juga sejalan dengan pandangan Savickas bahwa perkembangan karier pada remaja memerlukan pengalaman belajar yang mendorong kepedulian terhadap masa depan, eksplorasi pilihan, dan keyakinan dalam membuat keputusan (Savickas & Porfeli, 2011).

Namun, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa tindakan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi, perhatian siswa saat video diputar mulai

meningkat, tetapi keaktifan diskusi belum merata dan beberapa siswa masih kesulitan menyusun rencana pendidikan lanjutan secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa video memang efektif sebagai pemicu perhatian awal, tetapi belum cukup untuk mendorong seluruh siswa mengolah informasi secara lebih mendalam. Dari sudut pandang konstruktivisme, pemahaman tidak terbentuk hanya karena siswa menerima informasi, tetapi karena siswa aktif membangun makna melalui interaksi, diskusi, dan refleksi terhadap pengalaman belajarnya (Adler et al., 2025). Karena itu, kelemahan pada siklus I dapat dipahami sebagai tanda bahwa siswa masih membutuhkan *scaffolding* atau bantuan yang lebih terarah agar informasi dari video dapat diubah menjadi pemahaman yang personal dan operasional.

Refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II (Lubis, et al., 2023). Perbaikan dilakukan dengan memilih video yang lebih ringkas dan lebih relevan, memperjelas pertanyaan panduan diskusi, serta menambah latihan yang lebih konkret tentang rencana pendidikan lanjutan dan langkah persiapannya. Perbaikan ini penting karena dalam layanan bimbingan karier, informasi akan lebih bermakna apabila diikuti dengan aktivitas yang membantu siswa menafsirkan informasi tersebut sesuai kondisi, minat, dan tujuan dirinya (Ituga, 2023; Khurumova & Pinto, 2023). Pada siklus II, diskusi diarahkan pada pertanyaan yang lebih spesifik, seperti sekolah lanjutan yang diminati, alasan pemilihan, serta langkah yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Strategi ini membuat siswa tidak berhenti pada tahap mengetahui informasi, tetapi mulai bergerak ke tahap mempertimbangkan dan memilih. Oleh sebab itu, peningkatan yang lebih kuat pada siklus II dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara media video yang menarik dan proses refleksi yang lebih terstruktur.

Selain itu, efektivitas tindakan dalam penelitian ini juga menunjukkan karakter khas PTK, yaitu adanya perbaikan layanan secara bertahap melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang (Kemmis et al., 2014). Peningkatan dari prasiklus ke siklus I, lalu ke siklus II, tidak hanya menunjukkan bahwa siswa menerima informasi lebih baik, tetapi juga bahwa peneliti berhasil memperbaiki kualitas layanan berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya. Dengan kata lain, keberhasilan penelitian ini bukan semata-mata karena penggunaan video, melainkan karena video dipadukan dengan diskusi terarah, latihan reflektif, dan perbaikan strategi layanan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Berikut hasil dari angket dan observasi:

Tabel.1. Rekap Hasil Angket Kematangan Karier ($N = 32$ siswa)

Tahap	Rata-Rata (0-100)	Kategori Dominan	Rendah	Sedang	Tinggi
Prasiklus	58,6	Sedang	10 Siswa	18 Siswa	4 Siswa
Siklus I	69,4	Sedang	4 Siswa	21 Siswa	7 Siswa
Siklus II	79,4	Tinggi	1 Siswa	12 Siswa	19 Siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa kematangan karier siswa mengalami peningkatan yang konsisten dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, rata-rata skor kematangan karier siswa berada pada angka 58,6 dengan kategori dominan sedang. Meskipun demikian, masih terdapat 10 siswa pada kategori rendah dan hanya 4 siswa pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal sebagian siswa belum memiliki kesiapan yang memadai dalam mengenali pilihan pendidikan lanjutan, menghubungkan minat dan kemampuan dengan rencana studi, serta menyusun arah karier secara sederhana. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata skor meningkat menjadi 69,4. Jumlah siswa pada kategori rendah menurun menjadi 4 orang, sedangkan kategori tinggi meningkat menjadi 7 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbasis video mulai memberi pengaruh positif terhadap pemahaman dan kesiapan karier siswa. Pada siklus II, peningkatan menjadi lebih kuat dengan rata-rata skor mencapai 79,4 dan kategori dominan berubah menjadi tinggi. Jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 19 orang, sementara kategori rendah tinggal 1 orang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbasis video mampu meningkatkan kematangan karier siswa secara bertahap dan nyata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam layanan informasi karier tidak hanya membantu siswa menerima informasi, tetapi juga memudahkan mereka mengolah informasi tersebut menjadi pertimbangan yang lebih nyata dalam pengambilan keputusan pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Murtiningsih et al., 2024) yang menunjukkan bahwa layanan informasi karier efektif meningkatkan pemahaman karier siswa, serta sejalan dengan (Dewi et al., 2023) yang menegaskan bahwa layanan informasi bidang karier membantu siswa memilih pendidikan lanjutan secara lebih tepat. Temuan ini juga konsisten dengan (Daulay & Daulay, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam layanan karier dapat meningkatkan kematangan karier siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media dalam layanan bimbingan karier bukan sekadar alat bantu penyampaian pesan, melainkan juga sarana intervensi yang berkontribusi terhadap perubahan kesiapan karier siswa.

Tabel.2. Ringkasan Observasi Keaktifan Saat Layanan (1-4)

Aspek Observasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Fokus memperhatikan materi	2,3	3,0	3,6
Keaktifan bertanya/menjawab	2,0	2,8	3,4
Keseriusan mengerjakan tugas	2,2	3,1	3,7

Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan kematangan karier siswa berlangsung bersamaan dengan meningkatnya keterlibatan mereka selama proses layanan. Pada prasiklus, fokus siswa dalam memperhatikan materi masih berada pada skor 2,3 dari skala 4. Keaktifan bertanya atau menjawab hanya mencapai 2,0, sedangkan keseriusan dalam mengerjakan tugas berada pada skor 2,2. Angka ini menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan, siswa cenderung pasif dan belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam layanan karier. Setelah tindakan pada siklus I, fokus siswa meningkat menjadi 3,0, keaktifan menjadi 2,8, dan keseriusan mengerjakan tugas menjadi 3,1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video mulai mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses layanan. Pada siklus II, seluruh aspek meningkat lebih tinggi, yaitu fokus mencapai 3,6, keaktifan 3,4, dan keseriusan 3,7. Data ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih memperhatikan materi, tetapi juga lebih aktif berdiskusi dan lebih sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan lanjutan.

Kesesuaian antara hasil angket dan hasil observasi memperkuat kesimpulan bahwa peningkatan kematangan karier tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh membaiknya proses layanan. Saat siswa lebih fokus, lebih aktif, dan lebih serius, mereka memiliki peluang lebih besar untuk memahami isi layanan dan merefleksikannya ke dalam perencanaan karier pribadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Soleha, Harmi, dan Rizal (2025) yang menekankan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat menarik minat siswa. Temuan ini juga mendukung penelitian Kusuma, Muslifar, dan Janah serta Murtiningsih, Fitria, dan Khuzaimah (2023) bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi dalam layanan karier membuat proses layanan lebih adaptif, menarik, dan mudah dipahami peserta didik. Dengan kata lain, efektivitas layanan informasi karier berbasis video dalam penelitian ini tampak tidak hanya dari hasil akhir berupa skor, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa selama layanan berlangsung.

Secara lebih mendalam, peningkatan hasil pada siklus II menunjukkan bahwa kualitas tindakan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan video itu sendiri, tetapi juga oleh penyempurnaan strategi layanan setelah refleksi. Video yang lebih relevan, diskusi yang lebih terarah, dan latihan yang lebih konkret tampaknya membantu siswa

menghubungkan informasi karier dengan kondisi dirinya sendiri. Di titik ini, siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mulai menggunakannya untuk menyusun pertimbangan yang lebih logis mengenai pilihan pendidikan lanjutan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa media video akan lebih efektif apabila dipadukan dengan strategi reflektif dan partisipatif. Jadi, yang bekerja bukan hanya medianya, melainkan desain layanannya secara keseluruhan. Ini selaras dengan penelitian (Nursalam & Herdi, 2023) yang menegaskan peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kematangan karier remaja, serta dengan (R. R. Sari & Dwiawati, 2023) yang menunjukkan bahwa media interaktif informasi karier dapat meningkatkan kematangan karier peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 32 siswa dari satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas yang berfokus pada perbaikan praktik layanan, sehingga belum ditujukan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara ketat. Pengukuran kematangan karier juga masih bergantung pada angket, observasi, dan dokumentasi yang dapat dipengaruhi oleh kondisi serta respons siswa saat penelitian berlangsung. Di samping itu, tindakan hanya dilaksanakan sampai siklus II, sehingga belum dapat menunjukkan apakah peningkatan kematangan karier siswa dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan subjek yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta pengembangan metode dan instrumen yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbasis video dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu meningkatkan kematangan karier siswa. Media video membuat penyampaian informasi lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IX yang sedang berada pada masa penentuan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa penggunaan media yang tepat dalam layanan bimbingan dan konseling dapat mendukung siswa agar lebih siap memahami pilihan studi dan arah kariernya.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah dan dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Implikasinya, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan video sebagai salah satu media layanan karier yang lebih menarik dan partisipatif. Ke depan, disarankan agar penelitian

selanjutnya dilakukan pada subjek yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta dipadukan dengan metode atau media lain agar hasilnya lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENSI

- Adler, M. V., Madsen, J., Hedberg, J., Steinberg, R., & Parra, L. C. (2025). Effect of explanation videos on learning: The role of attention and academic performance. *Education and Information Technologies*, 30(9), 11797–11825.
- Aka, K. A., Setyosari, P., & Purwaningsih, E. (2025). Meta-Analysis of Integrated Learning on 21st Century Skills: Is Integrated Learning Still Relevant? *European Journal of Educational Research*, 14(2), 625–643.
- Darwin, M. R., Mustia, A. I., & Nurrofifah, H. (2025). Career Maturity In The Digital Age: Challenges And Solutions For Guidance Services In High Schools. *Coution: Journal Counseling and Education*, 6(1), 1–8.
- Daulay, M. I., & Daulay, D. H. (2025). The Influence Of Learning Video Media On Students'interest And Critical Thinking Ability In Junior High School. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(2), 733-751.
- Dewi, N. W. R., Laia, B., & Molo, E. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Bidang Karier Dalam Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas Ix-a SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. *Jubikon*, 3(2), 45–61. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i2.1225>
- Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2024). Pengembangan Media Career Flashcard Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMP N 3 Ngamprah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 7(1), 54–60.
- Ituga, A. S. (2023). The development of a career guidance module to improve the understanding of career planning among students at MAN Sorong. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 9(2), 100.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research* (Vol. 200). Springer.
- Khurumova, V., & Pinto, J. C. (2023). Online and computer-assisted career guidance: Are students prepared for it? *Frontiers in Psychology*, 14, 1117289.
- Kusuma, R. H., Muslifar, R., & Janah, M. (2023). Implementasi Bimbingan Karier Dengan Pemanfaatan Media Daring Bagi Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(2), 74–85. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.215>
- Lisnawati, L., Safitri, A. R., Yasin, M. A., & Labibah, A. R. (2024). Use Of Social Media As A Means Of Information Services In Guidance And Counseling. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.22437/kopendik.v3i1.29716>
- Lolita, N., Alvionita, E., Alrevi, A., AR, S., & Akbari, A. (2024). The Role Of Information Services In Improving Students' Career Planning. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 3(2), 01–14. <https://doi.org/10.22437/kopendik.v3i2.33125>
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- Murtiningsih, M., Fitria, E., & Khuzaimah, S. (2024). Pengembangan Media Layanan Informasi Karier Berbantuan Animaker Untuk SD Kelas Rendah. *Counsellia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 14(1), 27–45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v14i1.17186>

- Mutmainah, S., Masruroh, L., & Jaedi. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Karier Terhadap Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Jatibarang. *Counselia Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 62–81. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.326>
- Nurlaila, N., Saman, A., & Latif, S. (2024). Inovasi Media Bimbingan “LINKAD” Berbasis Web: Riset Pengembangan Dalam Mendukung Tren Karier Era Society 5.0 Di SMK. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 7(2), 192–204. <https://doi.org/10.33627/gw.v7i2.2168>
- Nursalam, S., & Herdi, H. (2023). Program Bimbingan dan Konseling untuk Mencapai Kematangan Karir Siswa Sma Kartika Viii-1. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 484–491.
- Nursiani, A., Yuline, Y., & Putri, A. (2025). Revolusi Informasi Karir: Menggunakan Youtube Sebagai Media Informasi Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas X di SMA Islam Bawari Pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(3), 263–273.
- Putri, R. A., Putri, A. S., Oktariyani, D., & Ayunabila, R. (2024). Cyberbullying Prevention Information Service. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22437/kopendik.v3i1.29875>
- Santoso, G. F., Hajnal, I., & Rofi’Azmi, K. (2023). Leveraging the Career Cards as Career Guidance Media Through Group Guidance Services for Islamic Junior High School’s Student. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 7(1), 50–72.
- Sari, D., Astuti, I., & Putri, A. (2023). Effectiveness of Career Information Services in Career Planning for Junior High School Students. *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)*, 5(2), 87–92.
- Sari, R. R., & Dwiarwati, K. A. (2023). The Use of Spinning Media as an Information Service to Improve Student Career Planning. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(1), 122–129.
- Saryadi, S., Maksum, I. R., & Juwono, V. (2024). Implementation of link and match policy to enhance employment of graduates: A case study in vocational high schools. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1–12.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory: The adaptability form. *Journal of Career Assessment*, 19(4), 355–374.
- Seyed, H., Seyed, A., & Sina, S. (2023). Beyond Traditional Pathways: Innovations in Career Counselling for the 21ST Century. *KMAN Counselling & Psychology Nexus*, 1(1), 151–158.
- Soleha, S., Harmi, H., & Rizal, S. (2025). Implementasi Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Menarik Minat Siswa Di SMP Negeri L. Sidoharjo. *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(6), 595. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2025.v10i6.595-615>
- Subekti, A., & Perwanta, E. (2024). Career Information Services To Increase The Stability Of Students’ future Study Selection. *International Journal*, 3(3), 95–107.
- Super, D. E. (1990). A life-Span, life-Space Approach. Career Choice and Development. *Brown, D. & Brooks, L. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.*
- Zulfitri, Y., Aryani, F., & Buchori, S. (2023). Development of the career success cards to improve the career maturity of senior high school students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 62.